

**HUBUNGAN ANTARA CITRA TUBUH DENGAN PERILAKU
KONSUMTIF KOSMETIK *MAKE UP* WAJAH PADA MAHASISWI**

Naskah Publikasi

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Derajat S-1



Diajukan Oleh:

Wulan Tri Utami

F 100 090 077

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

**HUBUNGAN ANTARA CITRA TUBUH DENGAN PERILAKU
KONSUMTIF KOSMETIK *MAKE UP* WAJAH PADA MAHASISWI**

Naskah Publikasi

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Derajat S-1

Diajukan Oleh:

Wulan Tri Utami

F 100 090 077

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

**HUBUNGAN ANTARA CITRA TUBUH DENGAN PERILAKU
KONSUMTIF KOSMETIK *MAKE UP* WAJAH PADA MAHASISWI**

Yang Diajukan Oleh:

WULAN TRI UTAMI
F 100 090 077

Telah disetujui untuk dipertahankan
didepan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh:

Pembimbing Skripsi



(Dra. Zahrotul Uyun, M.Si)

Surakarta, 3 Januari 2014

**HUBUNGAN ANTARA CITRA TUBUH DENGAN PERILAKU
KONSUMTIF KOSMETIK MAKE UP WAJAH PADA MAHASISWI**

Yang Diajukan oleh

Wulan Tri Utami

F 100 090 077

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada tanggal, 17 Februari 2014

Dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

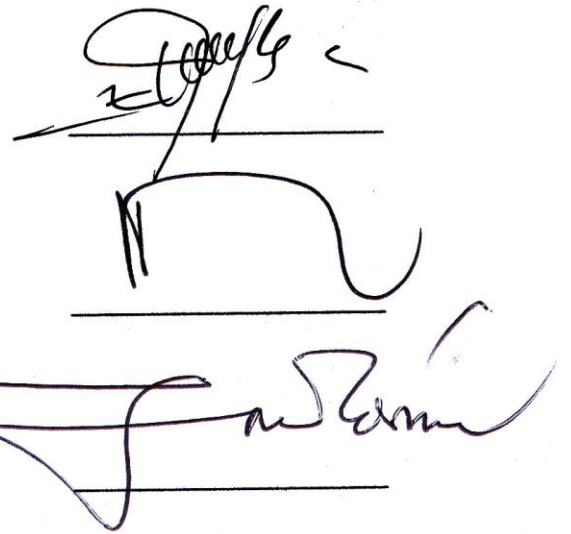
Dra. Zahrotul Uyun, M.Si

Penguji Pendamping I

Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si

Penguji Pendamping II

Drs. Mohammad Amir, M.Si



Surakarta, 17 Februari 2014

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan,



(Dr. Taufik, M.Si)

HUBUNGAN ANTARA CITRA TUBUH DENGAN PERILAKU KONSUMTIF KOSMETIK MAKE UP WAJAH PADA MAHASISWI

Wulan Tri Utami¹

Zahrotul Uyun²

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
triutamiw@yahoo.co.id

Mahasiswi merupakan wanita yang ingin merasa cantik dan menarik, salah satunya dengan menggunakan kosmetik *make up* wajah sebagai penunjang penampilan. Keinginan yang berlebihan terhadap pemakaian kosmetik *make up* wajah dapat menimbulkan perilaku konsumtif terhadap kosmetik *make up* wajah. Penerimaan diri terhadap citra tubuh yang baik dan positif akan mencegah timbulnya perilaku konsumtif *make up* wajah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara citra tubuh dengan perilaku konsumtif *make up* wajah pada mahasiswi. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara citra tubuh dengan perilaku konsumtif *make up* wajah pada mahasiswi.

Populasi penelitian adalah mahasiswi fakultas psikologi UMS. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *incidental sampling*. Sampel penelitian berjumlah 105 subjek. Pengambilan data dengan menggunakan skala citra tubuh dan skala perilaku konsumtif kosmetik *make up* wajah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan alat ukur skala, yaitu skala citra tubuh dan skala perilaku konsumtif kosmetik *make up* wajah. Teknik analisis data digunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan menggunakan perhitungan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) for windows versi 16.0.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = -0,420$ dengan signifikansi = 0,000: $p < 0,01$, hal ini menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara citra tubuh dengan perilaku konsumtif kosmetik *make up* wajah. Sumbangan efektif citra tubuh terhadap perilaku konsumtif kosmetik *make up* wajah sebesar 17,6% dan sisanya 82,4% dipengaruhi variabel lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategorisasi citra tubuh tergolong sedang yang dilihat dari rerata empirik (ME) = 81,81 dan rerata hipotetik (MH) = 70. Sedangkan, pada variabel perilaku konsumtif kosmetik *make up* wajah tergolong rendah yang dilihat dari rerata empirik (ME) = 51,00 dan rerata hipotetik (MH) = 72,5. Mahasiswi yang memiliki citra tubuh sedang sebanyak 53 mahasiswi, dan perilaku konsumtif kosmetik *make up* wajah rendah sebanyak 46 mahasiswi.

Kata kunci: citra tubuh, perilaku konsumtif kosmetik *make up* wajah

Kecantikan merupakan salah satu kebutuhan wanita yang selalu ingin dipenuhi. Kebutuhan untuk tampil menarik membuat mahasiswi memerlukan beberapa kosmetik. Kebutuhan yang terus menerus dan tidak merasa puas akan berdampak pada mengonsumsi sesuatu secara berlebihan yang menjadi perilaku konsumtif.

Data penjualan Persatuan Perusahaan Kosmetika Indonesia (Perkosmi), kosmetik pada tahun 2012 meningkat 14% menjadi Rp 9,76 triliun dari sebelumnya Rp 8,5 triliun. Menurut data Perkosmi tahun lalu penjualan kosmetik impor mencapai Rp 2,44 triliun, naik 30% dibanding 2011 sebesar Rp 1,87 triliun, tahun ini diproyeksikan penjualan produk kosmetik impor naik lagi 30% menjadi Rp 3,17 triliun, Perkosmi memperkirakan tahun ini penjualan kosmetik dapat tumbuh hingga Rp 11,22 triliun, naik 15% dibanding proyeksi 2012 sebesar Rp 9,76 triliun.

Nilai belanja konsumen terhadap produk kosmetik meningkat 11,6% pada semester 1 2013 menjadi rata-rata Rp 12.500 per konsumen dibanding periode yang sama tahun lalu Rp 11.200 per konsumen. Survei Nielsen Indonesia, konsumsi kosmetik perempuan di

wilayah perkotaan sepanjang semester 1 2013 mencapai Rp 606 miliar, naik 9,38 % dibanding semester 1 tahun lalu Rp554 miliar.

Membeli barang-barang yang sebenarnya tidak diperlukan, banyak dialami oleh beberapa orang. Proses memperoleh barang bisa karena emosional sesaat saja tanpa memikirkan nilai ekonomis yang dikeluarkan untuk barang yang diperoleh tersebut. Keinginan yang sering muncul menjadikan suatu kebiasaan dalam relatif waktu yang singkat menjadikan seseorang hidup secara berlebihan hingga pada gaya hidup yang konsumtif.

Kosmetik riasan (*dekoratif* atau *make up*) adalah jenis ini diperlukan untuk merias dan menutupi cacat pada kulit sehingga menghasilkan penampilan yang lebih menarik serta menimbulkan efek psikologis yang baik, seperti percaya diri (Tranggono, 2007).

Lubis (Lina & Rasyid, 1997) mendefinisikan bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku membeli atau memakai suatu barang yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan rasional, melainkan adanya keinginan yang sudah tidak rasional lagi.

Maslow (Kotler, 1997) mengatakan bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam hierarki dari yang paling mendesak sampai yang kurang mendesak. Berdasarkan tingkat kepentingannya, kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisik, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.

Menurut Lina & Rasyid (1997), ada tiga aspek dari perilaku konsumtif yaitu: Pembelian Impulsif, Pembelian Tidak Rasional (Nonrational) dan Pembelian Pemborosan atau Berlebihan.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif menurut Kotler (1997) antara lain:

1. Faktor kebudayaan: budaya, sub budaya, kelas sosial
2. Faktor sosial: kelompok, keluarga, peranan dan status
3. Faktor pribadi: usia dan tahap daur hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup kepribadian dan konsep diri
4. Faktor psikologis: motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan sikap.

Faktor internalnya berupa faktor psikologis antara lain motivasi,

pengetahuan, persepsi, kepribadian, keyakinan dan sikap. Salah satu faktor dari psikologis berupa citra tubuh mengenai persepsi mengenai tubuh individu.

Menurut Cash & Pruzinsky (2002), Citra tubuh telah didefinisikan dalam beberapa cara, namun secara umum para peneliti menyetujui bahwa citra tubuh itu multidimensional dan mencakup komponen psikologis, fisiologis, dan fisiologis.

Fallon & Diann (Cash & Pruzinsky, 2002) citra tubuh adalah representasi mental tubuh yang meliputi persepsi penampilan, perasaan dan pemikiran tentang tubuh, bagaimana rasanya menjadi dalam tubuh, dan fungsi dan kemampuan tubuh. Menurut Thompson (Ridha, 2012) menjelaskan aspek-aspek dalam citra raga yaitu: Persepsi terhadap bagian-bagian tubuh dan penampilan secara keseluruhan, perbandingan dengan orang lain dan sosial budaya (reaksi terhadap orang lain).

Citra tubuh positif dan negatif inilah yang menjadi pengaruh dari kebutuhan dan pemakaian kosmetik terutama *make up* wajah. Jika mahasiswa memiliki citra tubuh yang

positif pembelian, penggunaan, dan pengeluaran uang dapat digunakan secara rasional. Namun mahasiswi yang memiliki citra tubuh negatif dan rendah, akan berdampak pemakaian kosmetik yang berlebihan yang menimbulkan pengeluaran dan kebiasaan yang konsumtif.

Persepsi yang digambarkan seseorang dalam pikirnya membentuk suatu citra (*image*) terutama mengenai tubuh yang setiap orang tidak sama. Persepsi setiap mahasiswi berbeda-beda tergantung bagaimana persepsi mereka terhadap konsep cantik. Konsep cantik yang dimiliki mahasiswi menjadikan kebutuhan kosmetik menjadi begitu penting. Citra tubuh yang ada dalam diri individu membuat mahasiswi tidak ingin penampilan mereka terlihat buruk dihadapan orang lain. Persepsi mahasiswi terhadap tubuhnya dapat berupa penilaian positif dan negatif.

Penggunaan produk kosmetik harusnya digunakan secara wajar dan tidak berlebihan. Pembelian produk kosmetik haruslah sesuai dengan kebutuhan agar tidak terlalu menghabiskan uang yang berlebihan hanya untuk kosmetik. Selain itu juga mahasiswi lebih bisa berhemat dan tidak perlu berganti-ganti produk

kosmetik yang baru atau mencoba berbagai merek kosmetik yang efek sampingnya belum tentu sesuai yang diharapkan.

Kosmetik *make up* wajah merupakan yang hanya menimbulkan efek pada permukaan wajah dan pemakaian sebentar, misalnya lipstick, bedak, pemerah pipi, eyes shadow, eye liner, dan lain-lain (Tranggono, 2007).

Berdasarkan definisi yang telah di uraikan perilaku konsumtif kosmetik *make up* wajah merupakan perilaku pembelian, mengonsumsi secara berlebihan yang tidak berdasar kebutuhan terhadap kosmetik *make up* wajah yang dipengaruhi salah satunya faktor psikologis berupa persepsi yaitu berupa citra tubuh.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini mengajukan hipotesis penelitian bahwa “Ada hubungan negatif antara citra tubuh dengan perilaku konsumtif kosmetik *make up* wajah pada mahasiswi”, yang artinya semakin tinggi citra tubuh maka semakin rendah perilaku konsumtif kosmetik *make up* wajah, demikian sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini mahasiswi fakultas psikologi UMS yang berjumlah 105 mahasiswi yang berusia 18-22 tahun. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *incidental sampling* yang dilakukan secara kebetulan bertemu dengan peneliti pada mahasiswi fakultas psikologi UMS.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan skala sebagai alat pengumpul datanya. Skala yang digunakan ada dua yaitu skala citra tubuh dan skala perilaku konsumtif *make up* wajah.

Skala citra tubuh digunakan disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek citra tubuh menurut Thompson (Ridha, 2012) yaitu: 1) Persepsi terhadap bagian-bagian tubuh dan penampilan secara keseluruhan, 2) perbandingan dengan orang lain, dan 3) sosial budaya (reaksi terhadap orang lain).

Skala perilaku konsumtif kosmetik *make up* wajah yang digunakan dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek perilaku konsumtif menurut Lina & Rasyid (1997) memiliki aspek-aspek yaitu: 1)

Impulsif, 2) Nonrational (tidak rasional) dan 3) Pemborosan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson. Pengolahan data dilakukan dengan program komputer SPSS version 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan teknik analisis *product moment* dari Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar $-0,420$ $sign = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara citra tubuh dengan perilaku konsumtif kosmetik *make up* wajah. Semakin tinggi citra tubuh maka semakin rendah perilaku konsumtif kosmetik *make up* wajah dan sebaliknya semakin rendah citra tubuh maka semakin tinggi perilaku konsumtif kosmetik *make up* wajah. Dalam penelitian ini hubungan yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi citra tubuh maka semakin rendah perilaku konsumtif kosmetik *make up* wajah.

Stuart dan Sundeen (Kelliat, 1998) citra tubuh adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar yang mencakup

persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu. Citra tubuh menurut Thompson (Ridha, 2012) memiliki aspek-aspek antara lain persepsi terhadap bagian-bagian tubuh dan penampilan secara keseluruhan, perbandingan dengan orang lain dan sosial budaya (rekasi orang lain). Seseorang yang memiliki citra tubuh yang positif akan ditunjukkan dengan beberapa perilaku antara lain kepuasan terhadap tubuh yang dimiliki, penerimaan diri terhadap tubuh, dan kepercayaan diri yang tinggi terhadap tubuh yang dimiliki (Januar & Putri, 2007).

Citra tubuh yang positif ditunjukkan dengan kepuasan terhadap tubuh, seseorang yang sudah puas terhadap apa yang dimiliki seseorang akan lebih menghargai diri sendiri, lebih dapat mensyukuri apa yang dimiliki, tidak akan menyalahkan diri sendiri dengan keadaan yang dimiliki, sehingga seseorang yang memiliki kepuasan dan menghargai apa yang dimiliki berarti akan lebih berusaha untuk menjaga tubuhnya dengan baik, dengan tindakan-tindakan yang lebih selektif dan bijak dan akan lebih menghargai orang lain.

Selain kepuasan terhadap tubuh, citra tubuh yang positif juga ditunjukkan dengan penerimaan diri. Selain itu citra tubuh yang positif juga ditunjukkan dengan rasa percaya diri, percaya diri merupakan sebuah keyakinan bahwa akan kemampuan yang dimiliki diri sendiri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri tidak akan merasa cemas untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak rasional, sehingga keputusan yang akan dilakukan sudah dipikirkan secara rasional.

Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswi fakultas psikologi UMS memiliki citra tubuh yang tergolong sedang yang ditunjukkan perolehan mean empirik (ME) sebesar 81,81 dengan prosentase 50,57%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswi fakultas psikologi cukup memiliki penerimaan diri, kepercayaan diri, kepuasan pada tubuh dan diri sendiri, baik secara fisik, psikis, dan sosial, sehingga tidak akan terpengaruh terhadap pemakaian kosmetik *makeup* wajah secara berlebihan.

Seseorang yang memiliki perilaku konsumtif kosmetik *make up* wajah yang rendah ditunjukkan dengan penggunaan dan pengeluaran untuk

kosmetik *make up* wajah tidak berlebihan, penggunaannya sesuai dengan kebutuhan dan lebih efisien dalam biaya. Penggunaan dan pembelian kosmetik *make up* wajah yang tidak berlebihan berarti seseorang sudah mampu berpikir secara logis terhadap kosmetik *make up* wajah, penggunaan kosmetik dilakukan lebih bijak sesuai dengan kebutuhan. Menggunakan sesuai dengan kebutuhan dimaksudkan mampu berpikir mana yang lebih penting yang lebih dulu untuk dibeli yang tidak sekedar keinginan saja. Penggunaan kosmetik yang tidak berlebihan, maka pengeluaranpun akan berkurang sehingga akan lebih efisien dalam biaya dan lebih bijak menggunakan uang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku kosmetik *make up* wajah fakultas psikologi UMS dalam kategori rendah yang ditunjukkan dalam perolehan mean empirik (ME) sebesar 51,00 dengan prosentase sebesar 43,8% sebanyak 46 mahasiswi. Perilaku kosmetik *make up* wajah yang rendah hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kosmetik tidak berlebihan tapi sesuai kebutuhan dan pemakaian sewajarnya, sehingga akan efisien dalam biayadan

lebih bijak menggunakan uang untuk kebutuhan yang lebih penting.

Penelitian pada tahun 2009 yang dilakukan oleh Sari pada remaja putri yang menunjukkan perilaku konsumtif berada kategori rendah dengan prosentase 50,5% dan *body image* berada pada kategori sedang dengan prosentase 51,51% sebanyak 46 mahasiswi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa *body image* (citra tubuh) kategori sedang dan perilaku konsumtif kategori rendah, namun sedikit mengalami penurunan yang terlihat dari prosentase 50,5% menjadi 43,8%, walaupun demikian rerata empirik yang diperoleh masih berada dalam kategori rendah.

Besarnya pengaruh citra tubuh terhadap perilaku konsumtif makeup wajah pada mahasiswi terlihat dari hasil sumbangan efektif sebesar 17,6% dan masih terdapat 82,4% dipengaruhi faktor-faktor lain selain faktor psikologis dari persepsi yaitu berupa citra tubuh yang mempengaruhi perilaku konsumtif kosmetik *make up* wajah. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif menurut Kotler (1997) antara lain: faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa citra tubuh merupakan mengambil peran dalam bagaimana perilaku konsumtif tercipta. Citra tubuh yang positif memberikan dampak positif bagi diri baik secara fisik dan psikis, sehingga tidak timbul rasa cemas memikirkan citra tubuhnya dengan berbagai macam kosmetik *make up* wajah. Mahasiswa mampu mengefisien biaya untuk kebutuhan yang lain dibandingkan hanya untuk mementingkan citra tubuhnya dengan berbagai kosmetik.

Adapun kelemahan-kelemahan dari penelitian ini antara lain jumlah sampel yang masih sangat terbatas, selain itu tata cara pengambilan sampel yang belum terkoordinasi dengan baik, yang seharusnya bisa dilakukan berdasarkan angkatan mahasiswa. Selain sampel penelitian, skala penelitian dari skala citra tubuh dalam penelitian ini berfokus pada sebagian keseluruhan tubuh, bagian tubuh yang dimaksud adalah berfokus pada wajah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara citra tubuh dengan perilaku konsumtif kosmetik *make up* wajah. Artinya, semakin tinggi citra tubuh maka semakin tinggi perilaku konsumtif kosmetik *make up* wajah, sebaliknya semakin rendah citra tubuh maka semakin rendah perilaku konsumtif kosmetik *make up* wajah, hasil perhitungan teknik analisis *product moment* dari Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar $-0,420$ $sign = 0,000$ ($p < 0,01$).
2. Sumbangan efektif variabel citra tubuh terhadap perilaku konsumtif kosmetik *make up* wajah $17,6\%$ dengan $R Squared = 0,176$.
3. Perilaku konsumtif kosmetik *make up* wajah memiliki rerata empirik (ME) = $51,00$ dan rerata hipotetik (MH) = $72,5$ yang berarti perilaku konsumtif kosmetik *make up* wajah subjek penelitian tergolong rendah.
4. Citra tubuh memiliki rerata empirik (ME) = $81,81$ dan rerata hipotetik (MH) = 70 yang berarti citra tubuh tergolong sedang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan dan

kesimpulan maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mahasiswi

Peneliti menyarankan agar mahasiswi dapat mempertahankan citra tubuh, dengan memiliki persepsi terhadap tubuh yang positif, mensyukuri diri sendiri apa adanya, sehingga dapat menjaga dan mempertahankan citra tubuh dengan baik. Citra tubuh yang positif dapat menumbuhkan sikap dan pikiran yang positif terhadap diri sendiri, selain itu mencegah timbulnya perilaku konsumtif kosmetik *make up* wajah, sehingga akan dapat lebih bijak melakukan suatu hal apapun.

2. Bagi Masyarakat

Peneliti ingin menyarankan untuk masyarakat agar menanamkan citra tubuh yang positif terhadap diri sendiri, selain itu tidak menilai orang lain dari fisiknya dan penampilan luarnya saja, sehingga mencegah timbulnya perilaku konsumtif terhadap pemakaian kosmetik *make up* wajah. Selain menanamkan citra tubuh yang positif terhadap diri sendiri juga mensyukuri diri sendiri apa adanya dan lebih menghargai orang lain.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti ingin menyarankan pada peneliti selanjutnya agar lebih memperbanyak referensi sehingga akan menambah wawasan mengenai citra tubuh dan perilaku konsumtif *make up* wajah, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama diharapkan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif kosmetik *make up* wajah selain citra tubuh, seperti faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis selain citra tubuh. Peneliti menyarankan untuk memperluas jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian dan memperhatikan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan. Selain itu peneliti menyarankan untuk memperhatikan penggunaan skala citra tubuh yang berfokus pada keseluruhan tubuh atau berfokus pada sebagian dari tubuh saja.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2000). *Penyusunan skala psikologi*.
Yogyakarta:Pustaka Pelajar

- _____. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. (2010). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cash, T.F & Pruzinsky, T. (2002) *Body Image : A Handbook of theory, research and clinical practise*. London: The Guilford Press
- Lina & Rasyid, H.F. (1997). Perilaku konsumtif berdasarkan locus of control pada remaja putra. *Jurnal Psikologika*,. Ed.4, hal 24-28. Universitas Gadjah Mada
- Januar,V & Putri, D.E. (2007). Citra Tubuh pada Remaja Putri Menikah dan Memiliki Anak. *Jurnal Psikologi vol.1 No.1 Desember*. Fakultas Psikologi: Universitas Gunadarma
- Kotler, P., Amstrong, G. (1997). *Dasar-dasar Pemasaran : Jilid I*. Alih Bahasa : Sindoro, A. Jakarta. Prehallindo
- Ridha, M. (2012). Hubungan Antara Body Image Dengan Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Aceh Di Yogyakarta. Fakultas Psikologi: *Jurnal EMPATHY Vol.I No.1 Desember 2012*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan
- Tranggono, R.I. (2007). Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Widiyanto, J.(2009).*SPSS for windows*. Surakarta: Laboratorium komputer FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta